

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan saat dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks yang membutuhkan penanganan cepat agar tidak ketinggalan zaman. Sebab, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menghadapi setiap permasalahan hidup yang cenderung hedonis atau materialis. Kini, semakin banyak orang yang memilih pendidikan *non* agama yang menjanjikan pekerjaan lebih mudah dari pada pendidikan agama. Di sisi lain, mutu pendidikan di Indonesia masih belum mengembirakan untuk menghadapi tantangan yang sangat berat di masa depan. Untuk itu, dalam masa reformasi saat ini, pendidikan memerlukan perhatian yang sangat serius. Dibutuhkan perbaikan dan peningkatan dalam segala sektor dalam pendidikan yang meliputi guru, murid juga sarana dan prasarana seperti kurikulum yang memadai (Jadidah, 2021).

Sulaeman, dkk, menyebutkan bahwa Guru dalam melaksanakan profesinya harus mengoptimalkan media peraga dalam mendukung terciptanya mutu pembelajaran. dengan guru harus dapat mengoptimalkan media peraga tersebut (Sulaeman 2022).

Talfonao dan Budi Ristiono menyatakan bahwa Guru harus dapat menunjukkan profesionalitas dalam memanfaatkan semua media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jadi agar mutu pembelajaran dapat meningkat maka guru harus dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas (Talfonao dan Budi Ristiono 2020:9)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dea Kiki Yetiani dan Nabila Zahwa.a). Guru sebagai pendidik, b). guru sebagai pengajar, c). guru sebagai sumber belajar, d). guru sebagai fasilitator, e). guru sebagai pembimbing, f). guru sebagai demonstrator, g). guru sebagai pengelola proses kegiatan belajar mengajar, h). guru sebagai penasehat, i). guru sebagai innovator, j). guru sebagai motivator, k). guru sebagai pelatih, i). guru sebagai slevator (Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, 2020).

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu perbaikan secara terus menerus (continous, improvement). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan (Toatubun, dkk 2018)

Menurut Hussain yang dikutip Haryanti, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan siswa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas serta semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka juga dilatih secara mental agar disiplin sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Namun mereka bisa berkembang menjadi makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spriritual, moral, bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia. Hanafi juga menerangkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia

lainnya dalam kehidupan agar manusia yang telah dibina tersebut berkepribadian dalam segala aktivitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Hanafi, 2018).

Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari adalah lembaga Pendidikan Agama Islam ditingkat menengah atas yang memadukan antara pendidikan agama dan umum. Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari memiliki visi "Mewujudkan Madrasah Aliyah yang mampu mempersiapkan insan yang mewujudkan tinggi nilai keimanan, kejujuran, keteladanan dan unggul dalam prestasi" yang mana visi ini memberikan gambaran satu tujuan yang utuh untuk terciptanya pendidikan agama islam yang baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Hal ini berdasarkan oleh yang peneliti lihat bahwa mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia masih kurang optimal dengan bahan ajar yang mereka miliki belum memenuhi jumlah yang seharusnya seperti buku cetak/paket memiliki jumlah hanya 6 buah, kemudian guru belum menggunakan bahan ajar lain selain LKS dan buku cetak, kemudian dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang kreatif seperti praktikum-praktikum yang menarik untuk siswa. Dan sarana dan prasarana yang terdapat di dalam kelas masih banyak yang sudah tidak layak pakai sehingga mengurangi mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia.

Diketahui bahwa Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia berdiri sejak tahun 2005 yang terletak di Jln. Imam Bonjol, Kel. Labibia, Kec. Mandonga kota Kendari. Hasil wawancara awal dengan salah satu pendiri sekaligus kepala Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia, Bahrin yang

sudah menjabat sejak Tahun 2005 sampai sekarang. Salah satu alasan Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari didirikan yaitu ketidakmampuan masyarakat untuk membiayai anak-anak mereka yang tamat dari golongan yang lemah ekonomi. Pada Tahun 2014/2015 tokoh-tokoh pendiri akhirnya membuka pembelajaran dan setelah mengusahakan dengan sangat bersungguh-sungguh, maka tanggal 15 juni tahun 2015 maka keluarlah surat izin operasional madrasah.

Sebagai langkah awal terdapat 5 orang siswa dari golongan ekonomi lemah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari dan mulai mengikuti pembelajaran di Madrasah selama kurang lebih 2 minggu. Kemudian setelah 2 minggu bertambahlah siswa dari beberapa daerah kecamatan sekitar yang tadinya jumlah siswa hanya 5 orang bertambah menjadi 13 orang, kemudian bertambah lagi menjadi 27 orang dalam kurun waktu 1 bulan. 27 orang inilah yang menjadi alumni pertama di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari.

Segala kebutuhan dan fasilitas siswa itu diberikan oleh pihak Madrasah dikarenakan siswa yang terdaftar dalam Madrasah itu adalah golongan yang tidak mampu, selama 3 tahun berdiri Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari benar-benar memberikan fasilitas secara gratis kepada siswa.

Dalam aplikasinya Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengacu

pada Standar Nasional Pendidikan, baik standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni Halil menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku paket dan Lomba Kompetensi Siswa (LKS). Dengan menggunakan bahan ajar seperti ini, maka akan memudahkan siswa untuk lebih paham dan mengerti dengan bahan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat tercapai. Tanpa menggunakan bahan ajar, guru dan siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran, Para guru biasanya sebelum kegiatan belajar berlangsung telah menyiapkan bahan materi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Daftar Hadir, Media Pembelajaran dll. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa MA DDI Labibia diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran biasanya didapat dari buku siswa, lembar tugas, video pembelajaran dan gambar. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, siswa juga sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

Program unggul yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah

wal Irsyad Labibia Kota Kendari.Salah satu program unggul yang terlaksana dengan baik yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti safari ramadhan dan lomba cerdas cermat antar sekolah.Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam merupakan cita-cita yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan.Dalam hal ini MA DDI Labibia perlu didukung dengan pengelolaan yang baik agar pendidikan dan pembelajaran yang bermutu dapat terwujud dengan baik. Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam juga menjadi tanggung jawab guru PAI, untuk menuju pencapaian ini maka Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia Kota Kendari harus berupaya penuh dengan merumuskan strategi-strategi yang harus ditempuh agar Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi berkualitas.

Berdasarkan Latar Belakang penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian **“UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH DARUD DA’WAH WAL IRSYAD LABIBIA KOTA KENDARI”**

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memuat fokus penelitian yaitu “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MA DDI Labibia”

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu :

1.3.1 Bagaimana pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia?

1.3.2 Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia ?

1.3.3 Bagaimana hasil belajar PAI di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia?

1.4 Tujuan Masalah

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia ?

1.4.2 Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia ?

1.4.3 Untuk mengetahui hasil belajar PAI di Madrasah Aliyah Darud Da'wah wal Irsyad Labibia ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan bahan pelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di IAIN Kendari.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pmengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.6 Definisi Operasional

Penggunaan definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mahasiwa dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terhindar dari kesalahan atau kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1.6.1 Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan dalam penelitian ini adalah upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Labibia. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini berkaitan dengan upaya kepala sekolah, guru dan siswa.

1.6.2 Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu Pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan (Wina Sanjaya, 2016). Mutu Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mutu pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar dalam pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Daru'd Da'wah Wal Irsyad Labibia Kota Kendari.

